

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus pada PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo adalah salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi gula dengan menggunakan bahan baku tebu dengan kapasitas besar dan membutuhkan pemasok yang selalu ada agar tidak terjadinya keterhambatan dalam proses memproduksi gula. Maka dengan pola kemitraan yang baik antara petani dan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu hingga saat ini telah mencapai potensi pasar yang tinggi.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Menurut buku Metode Penelitian oleh Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani mitra yang melaksanakan dan menjalankan kemitraan dengan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang diteliti Arsyad dan Soeratno (1999). Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau obyek yang ingin diinvestigasi oleh peneliti Sekarang (2006). Populasi dalam penelitian ini adalah petani mitra yang melaksanakan usahatani tebu serta mengikuti dan menjalankan kemitraan dengan PT. Pabrik Candi Baru Sidoarjo sebanyak 21 petani mitra. Petani mitra adalah petani yang telah bermitra dengan

PT. Pabrik Candi Baru Sidoarjo lebih dari 10 – 30 tahun. Berikut untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1 Petani Mitra di PT. Pabrik Candi Baru Sidoarjo

| No | kecamatan | Desa | Lama Bermitra | Jumlah Petani |
|---------------------------|-----------|--------------------|---------------|---------------|
| 1 | Wonoayu | Desa Sumberejo | 10-30 Tahun | 15 |
| | | Desa Lumbang | 10-30 Tahun | 11 |
| | | Desa Sawocangkring | 10-30 Tahun | 16 |
| Jumlah Semua Petani Mitra | | | | 42 |

Sumber : PT. Pabrik Candi Baru Sidoarjo

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi Sekarang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahapan. Pada tahapan pertama, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana) ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Menurut Damaijati (2009) untuk mengetahui jumlah sampel bisa dihitung dengan menggunakan *sampel size* dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot z \alpha^2 \cdot s^2}{d^2 (N - 1) + z \alpha^2 \cdot s^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

s^2 : Varians populasi (luas lahan petani mitra)

$z \alpha$: Harga standard normal ditentukan sebesar 1,645

d : Penyimpangan yang ditolerir

N : Jumlah unit populasi dibawah nilai SD

dengan perhitungan *sampel size* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{42 \cdot 1,645^2 \cdot 40^2}{10^2 \cdot (42-1) + 1,645^2 \cdot 40^2} \\ &= \frac{42 \cdot 2,70 \cdot 1600}{100 \cdot 41 + 2,70 \cdot 1600} \end{aligned}$$

$$= \frac{181440}{4100+4320}$$

$$= \frac{181440}{8420} = 21 \text{ orang.}$$

Selanjutnya, pada tahapan kedua peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk menentukan sasaran sampel yang akan digunakan oleh peneliti. Sehingga penelitian ini diambil secara sengaja sejumlah 21 petani mitra di Desa yang menjalin kemitraan yang cukup lama 10-30 Tahun di PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.

Dari populasi tersebut diambil jumlah sampelnya adalah 21 orang serta 1 petugas penyuluh lapang (PPL) dari pihak perusahaan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo. Alasan peneliti menggunakan *sample size* pada penentuan ukuran jumlah sampel karena :

1. Petani tebu yang menjalin kemitraan dengan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dalam kurun waktu minimal 10-30 Tahun telah bergabung atau bekerja sama.
2. Petani tebu yang bermitra dan berada disekitar PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo, Dusun Sumberejo, Desa Lumbang, Desa Sawocangkring Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo - Jawa Timur.

Oleh karena itu, sampel dipilih secara langsung pada saat penelitian. Alasan menggunakan *Simple Random Sampling* dan *Purposive Sampling* adalah agar kriteria sampel yang diperoleh benar - benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Macam data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan seperti data hasil wawancara dalam memperoleh hasil identifikasi berapa banyak pola kemitraan pada PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dan bisa menentukan pola kemitraan yang paling efektif.

Teknik pengumpulan data primer ini meliputi :

1. Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden penelitian sehingga diketahui pola kemitraan yang paling efektif pada perusahaan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.
2. Observasi yaitu data yang diperoleh dengan mengamati keadaan lapangan dari sumber informasi PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dalam kemitraan.
3. Wawancara merupakan proses komunikasi untuk memperoleh keterangan atau data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan kepada PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dan Petani Mitra.

Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh badan atau lembaga lain, seperti gambaran umum PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dan pola kemitraan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel tersebut. Maka untuk mempermudah pencarian data dilapangan serta pengukuran analisis data, masing - masing variabel dituangkan dalam definisi operasional berikut ini :

1. Kemitraan adalah suatu hubungan kerjasama antara PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dan Mitra Tani dalam bidang penyediaan bahan baku.

2. Efektivitas pola kemitraan adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo yang diperoleh Petani Mitra. Indikator sebagai pengukur Efektivitas kemitraan yaitu pencapaian tujuan kemitraan, perkembangan kemitraan dan profit keuntungan yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah aset. Menurut Stephen P. Robbins (2002:22) indikator dalam menentukan efektivitas kemitraan :

- 1) Perkembangan Kemitraan
- 2) Hasil Produksi Meningkat
- 3) Pendapatan Meningkat
- 4) Penetapan Harga
- 5) Perkembangan Hasil
- 6) Profit keuntungan.

Cara mengukurnya dengan metode beban skor yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban yang masing - masing mempunyai skor 1-5 poin berupa (SS, S, KS, TS, STS) Sugiyono (2001).

1. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dengan cara sebagai berikut : kuesioner untuk mendapatkan data kualitatif tentang variabel - variabel yang mempengaruhi Efektivitas Pola Kemitraan yaitu untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai responden berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan maka digunakan angka indeks jawaban responden. Teknis yang digunakan adalah dengan menggunakan angka indeks. Angka indeks ini digunakan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti. Seluruh variabel independen akan menggunakan metode beban skor dengan penilaian metode beban skor merupakan metode yang dipakai untuk mengukur Efektivitas Pola Kemitraan. Indikator - indikator yang telah ditentukan

diukur metode beban skor yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban yang masing - masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengukuran metode beban skor

| No. | Tingkat Jawaban Responden | Simbol | Skor Jawaban |
|-----|---------------------------|--------|--------------|
| 1. | Sangat Setuju | SS | 5 |
| 2. | Setuju | S | 4 |
| 3. | Kurang Setuju | KS | 3 |
| 4. | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 5. | Sangat Tidak setuju | STS | 1 |

Sumber : Metode Penelitian (Sugiyono, 2001)

Dilihat pada Tabel 3.2 diatas, deskripsi pengukuran variabel penelitian faktor - faktor yang mempengaruhi efektivitas pola kemitraan dengan metode beban skor berdasarkan skor jawaban yang dipilih oleh responden.

2. Kinerja Kemitraan (X1)

Kinerja kemitraan merupakan hasil terhadap proses dan peranan SDM dalam kegiatan kemitraan usaha. Kinerja kemitraan diukur berdasarkan persepsi petani dalam kegiatan kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dengan petani mitra. Menurut Mulyadi (2001) indikator yang digunakan diantaranya:

- 1) Kejelasan program
- 2) Kegiatan pembinaan
- 3) Penanganan Masalah
- 4) Kualitas Fasilitator
- 5) Persyaratan Bermitra
- 6) Bahan Baku Terpenuhi

Cara mengukurnya dengan metode beban skor yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban yang masing - masing mempunyai skor 1-5 poin berupa (SS, S, KS, TS, STS).

- (1) Kinerja Kemitraan mendapatkan 5 point dinyatakan bahwa seluruh indikator pada kinerja kemitraan berjalan dengan sangat maksimal terutama dalam bahan baku terpenuhi dengan target 100%, maka hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.
- (2) Kinerja Kemitraan mendapatkan 4 point dinyatakan bahwa seluruh indikator pada kinerja kemitraan berjalan dengan maksimal terutama dalam bahan baku terpenuhi dengan target 75%, maka hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.
- (3) Kinerja Kemitraan mendapatkan 3 point dinyatakan bahwa sebagian indikator pada kinerja kemitraan berjalan dengan maksimal terutama dalam bahan baku terpenuhi dengan target 50%, maka hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.
- (4) Kinerja Kemitraan mendapatkan 2 point dinyatakan bahwa salah satu indikator pada kinerja kemitraan tidak berjalan sesuai perencanaan. Maka tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.
- (5) Kinerja Kemitraan mendapatkan 1 point dinyatakan bahwa seluruh indikator pada kinerja kemitraan tidak berjalan sesuai perencanaan. Maka tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.

3. Partisipasi Petani Mitra (X2)

Partisipasi petani mitra merupakan keterlibatan petani mitra atau peran aktif dalam kegiatan kemitraan usaha demi mencapai tujuan kemitraan usaha. Menurut Berta Kasih Hatta (2017) Indikator sebagai pengukur tingkat partisipasi diantaranya:

- 1) Hasil Produksi
- 2) Peningkatan Usahatani
- 3) Bantuan Terpenuhi
- 4) Hasil Porduksi
- 5) Keatifan
- 6) Keterlibatan petani

Cara mengukurnya dengan metode beban skor yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban yang masing - masing mempunyai skor 1-5 poin berupa (SS, S, KS, TS, STS).

- (1) Partisipasi Petani Mitra mendapatkan 5 point dinyatakan bahwa seluruh indikator pada partisipasi petani mitra berjalan dengan sangat maksimal terutama dalam keterlibatan petani dalam kegiatan, maka hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.
- (2) Partisipasi Petani Mitra mendapatkan 4 point dinyatakan bahwa seluruh indikator pada partisipasi petani mitra berjalan dengan maksimal terutama dalam keterlibatan petani dalam kegiatan, maka hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.
- (3) Partisipasi Petani Mitra mendapatkan 3 point dinyatakan bahwa sebagian indikator pada partisipasi petani mitra berjalan dengan sangat maksimal terutama dalam keterlibatan petani dalam kegiatan, maka hal

tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.

(4) Partisipasi Petani Mitra mendapatkan 2 point dinyatakan bahwa salah satu indikator pada partisipasi petani mitra berjalan tidak sesuai perencanaan, maka hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.

(5) Partisipasi Petani Mitra mendapatkan 1 point dinyatakan bahwa seluruh indikator pada Partisipasi Petani Mitra tidak berjalan sesuai perencanaan. Maka tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo

4. Komitmen (X3)

Sesuatu yang membuat seseorang membulatkan hati, bertekad berjerih payah, berkorban dan bertanggung jawab demi mencapai tujuan. Menurut Boeck dan Wamba (2007) indikator dalam menentukan komitmen :

- 1) Komitmen tinggi.
- 2) Hubungan berkesinambungan.
- 3) Komitmen untuk memajukan perusahaan
- 4) Komitmen untuk hubungan baik
- 5) Kesanggupan dalam mentaati hak dan kewajiban
- 6) Kesesuaian Hak dan Kewajiban

Cara mengukurnya dengan metode beban skor yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban yang masing - masing mempunyai skor 1-5 poin berupa (SS, S, KS, TS, STS).

(1) Komitmen mendapatkan 5 point dinyatakan bahwa seluruh indikator pada komitmen berjalan dengan sangat maksimal terutama dalam kesanggupan dalam mentaati hak dan kewajiban, maka hal tersebut

berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.

- (2) Komitmen mendapatkan 4 point dinyatakan bahwa seluruh indikator pada komitmen berjalan dengan maksimal terutama dalam kesanggupan dalam mentaati hak dan kewajiban, maka hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.
 - (3) Komitmen mendapatkan 3 point dinyatakan bahwa sebagian indikator pada komitmen berjalan dengan maksimal terutama dalam kesanggupan dalam mentaati hak dan kewajiban, maka hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.
 - (4) Komitmen mendapatkan 2 point dinyatakan bahwa salah satu indikator pada komitmen tidak berjalan sesuai dengan perjanjian. Maka tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.
 - (5) Komitmen mendapatkan 1 point dinyatakan bahwa seluruh indikator pada komitmen tidak berjalan sesuai perjanjian. Maka tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pada pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo.
5. Petani mitra adalah petani yang menjalin kerjasama dengan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dalam hal ini adalah petani Tebu.
 6. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dengan cara menguraikan dalam bentuk kalimat.
 7. Analisis pendapatan usahatani adalah alat analisis yang digunakan untuk menganalisis pendapatan atau keuntungan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo dalam menjalin kemitraan dengan petani mitra.

8. Net benefit cost ratio (Net B/C) merupakan perhitungan yang menunjukkan suatu tingkat perbandingan antara jumlah present value penerimaan bersih dengan jumlah present value biaya, diukur dalam satuan persen (%).
9. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen yang meliputi kinerja kemitraan, partisipasi petani mitra dan komitmen dengan variabel dependen efektivitas pola kemitraan.

3.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, kemudian ditabulasikan untuk memudahkan dalam analisis. Sesuai dengan tujuan penelitian maka masing - masing analisis data sebagai berikut :

1. Untuk mencapai tujuan pertama digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan persoalan secara sistematis berdasarkan fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat yakni dengan cara menguraikan data sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami dalam bentuk kalimat. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dan mekanisme pelaksanaan pola kemitraan yang dihubungkan dengan pelaksanaan kemitraan berdasarkan pada hak dan kewajiban masing - masing pihak dalam perjanjian.
2. Untuk mencapai tujuan kedua digunakan analisis deskriptif dan analisis usahatani
 - a. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani diperoleh dengan mengurangkan penerimaan dengan total biaya usahatani, dihitung menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

| | |
|--------------------|-----------------------------------|
| π | = Pendapatan Usahatani (Rp) |
| TR (total revenue) | = Penerimaan Total Usahatani (Rp) |
| TC (total cost) | = Biaya Produksi Total (Rp) |

b. Analisis *benefit cost ratio* (BCR)

B/C Ratio adalah nilai atau manfaat yang diperoleh dari setiap satuan biaya yang dikeluarkan. Dimana B/C Ratio diperoleh dengan cara membagikan total penerimaan dengan total pengeluaran.

$$\text{B/C rasio} = \frac{\text{Total hasil Produksi (Pendapatan)}}{\text{Total biaya Produksi (Pengeluaran)}}$$

Sementara itu, dalam mengukur tingkat keuntungan usahatani maka terdapat kriteria penilaian dari hasil perhitungan B/C rasio tersebut, yaitu :

- 1) Apabila nilai B/C > 1, maka pola kemitraan dikatakan menguntungkan karena setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih besar dari satu rupiah.
 - 2) Apabila nilai B/C = 1, maka pola kemitraan dikatakan impas karena setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar satu rupiah juga.
 - 3) Apabila nilai B/C < 1, maka pola kemitraan dikatakan tidak menguntungkan karena setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih kecil dari satu rupiah.
3. Untuk mencapai tujuan ketiga digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = Efektivitas Pola Kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo

b_0 = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X1 = Kinerja Kemitraan

X2 = Partisipasi Petani Mitra

X3 = Komitmen

e = Standard Error

n = Jumlah Sampel

Variabel Penelitian :

Variabel yang diamati untuk mengetahui berjalannya Pola Kemitraan yang paling efektif pada PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo yang digunakan adalah seperti Tabel 3.3:

Tabel 3.3 Faktor - faktor Berjalannya Pola Kemitraan paling Efektif

| Variabel | Indikator | Bobot | Keterangan |
|--------------------------|---|-------|------------|
| Kinerja Kemitraan | 1. Kejelasan program 2. Kegiatan pembinaan 3. Kualitas fasilitator 4. Persyaratan Bermitra 5. Bahan baku terpenuhi 6. Penanganan Masalah | 0,33 | X1 |
| Partisipasi Petani Mitra | 1. Hasil Produksi 2. Perawatan 3. Bantuan Produksi 4. Hasil Produksi 5. Keaktifan 6. Keterlibatan Petani | 0,40 | X2 |
| Komitmen | 1. Komitmen tinggi 2. Hubungan berkesinambungan. 3. Kesanggupan dalam mentaati hak dan kewajiban 4. Komitmen untuk hubungan baik 5. Kesanggupan dalam mentaati hak dan kewajiban 6. Kesesuaian hak dan kewajiban | 0,27 | X3 |
| Efektivitas Kemitraan | 1. Perkembangan Kemitraan 2. Hasil Produksi Meningkat 3. Pendapatan Meningkat 4. Penetapan Harga 5. Perkembangan hasil 6. Profit keuntungan. | | Y |

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis skor dimana yang digunakan adalah metode beban skor sebagai berikut :

- a. Sangat setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Kurang setuju = 3
- d. Tidak setuju = 2
- e. Sangat tidak setuju = 1

Tingkat kepentingan

a. Kinerja Kemitraan (0,33)

Kinerja kemitraan mendapat skor 0,33 ditinjau dari definisi kemitraan bahwa usaha alternatif dalam mengatasi kesenjangan antara usaha dengan tujuan yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab. Penentuan berdasarkan dengan teori Mulyadi (2001) menyatakan bahwa dengan adanya kinerja kemitraan yang baik akan dapat memotivasi karyawan untuk mencapai sasaran sesuai dengan yang diinginkan.

b. Partisipasi Petani Mitra (0,40)

Partisipasi Petani Mitra mendapatkan skor senila 0,40 diinjau dari defenisi kemitraan itu sendiri karena hal utama pada berjalannya suatu kemitraan diperlukan dua belah pihak yag menjalin kerjasama dengan jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dan prinsip saling membutuhkan. Penentuan berdasarkan dengan teori Suardika (2015) mengemukakan bahwa partisipasi petani sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dengan selalu tersedianya input yang diberikan oleh petani dalam menjalankan pola kemitraan semakin efektif pula pada perusahaan.

c. Komitmen (0,27)

Komitmen mendapat skor 0,27 ditinjau dari berjalannya kemitraan dimana kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Semakin kuat penerapan kemitraan, maka semakin kuat pula fondasi kemitraan yang dibangun dan pada akhirnya akan memperlancar pelaksanaan kemitraan. Berdasarkan dengan teori menurut Boeck dan Wamba (2007) komitmen adalah keinginan untuk memastikan bahwa hubungan akan

berkesinambungan dengan kesanggupan kedua belah pihak dalam mentaati hak dan kewajiban untuk tercapainya tujuan bersama dalam meningkatkan pendapatan petani dan memajukan perusahaan dengan memiliki komitmen yang tinggi dan hubungan yang baik.

Indikator Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan analisis dengan metode beban skor. Analisis ini disebut metode beban skor karena cara penilaian efektivitas pola kemitraan dilakukan dengan menggunakan bobot. Pembuatan bobot ini berdasarkan definisi dari kemitraan. Metode ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap indikator yang subyektif.

Penelitian ini, karena dianalisis menggunakan metode beban skor maka dalam menginterpretasikan hasil analisis tidak menggunakan angka koefisien regresi, jika variabel independen dinaikkan 1% maka variabel dependen akan naik sebesar angka koefisien regresi dari variabel independen tersebut. Namun diinterpretasikan menggunakan hasil perhitungan skor dengan SPSS, jika koefisien regresi menghasilkan angka positif menunjukkan bahwa variabel independen (kinerja kemitraan, partisipasi petani mitra, dan Komitmen) mempunyai arah pengaruh positif terhadap variabel dependen (Efektivitas Pola Kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo). Hal ini berarti apabila variabel kinerja kemitraan, partisipasi petani mitra, dan komitmen semakin tinggi, maka tingkat efektivitas pola kemitraan PT. Pabrik Gula Candi Baru Sidoarjo semakin tinggi.